

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (World Health Organization, 2018). Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi sangat penting karena berpengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam menjaga kesehatan diri, merencanakan kehamilan, serta mencegah berbagai masalah kesehatan ibu dan anak.

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masih banyak perempuan usia subur yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai kesehatan reproduksi, yang tercermin dari tingginya masalah gizi dan kesehatan prakonsepsi. Prevalensi anemia pada perempuan usia 15–49 tahun mencapai 32%, yang menunjukkan kurangnya kesiapan kesehatan reproduksi sebelum kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masalah kesehatan reproduksi yang tidak ditangani sejak prakonsepsi dapat berdampak pada kondisi kehamilan dan bayi. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4%, yang salah

satu faktor risikonya berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, termasuk kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Selain itu, World Health Organization melaporkan bahwa sekitar 45% kehamilan di negara berkembang terjadi tanpa perencanaan yang matang, yang berkaitan erat dengan rendahnya literasi kesehatan reproduksi (World Health Organization, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku kesehatan yang didasari oleh pengetahuan yang baik akan cenderung bersifat lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pemahaman yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi salah satu langkah penting dalam upaya pencegahan masalah kesehatan ibu dan anak. Data melalui Aplikasi Elsimil pada tahun 2022, dari 151.599 calon pengantin diseluruh Indonesia, sebanyak 83.379 orang (50.5%) mengalami masalah kesehatan, meliputi calon pengantin anemia sebanyak 17,8%, calon pengantin usia muda sebanyak 7,2%, calon pengantin usia tua sebanyak 7,5%, dan calon pengantin gizi buruk kronik sebanyak 18,5% (Kesehatan & Reproduksi, 2025).

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, terbatasnya akses informasi, kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap upaya

kesehatan reproduksi dan perilaku calon pengantin yang mempengaruhi skrining pranikah (Kesehatan & Reproduksi, 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan semakin meningkat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat hingga 20–30% dibandingkan metode konvensional, karena informasi dapat diakses secara berulang dan fleksibel (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Aplikasi kesehatan berbasis digital dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara sistematis dan menarik.

Intervensi yang dilakukan adalah dengan menjalankan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin dengan konsep dasar komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin dan pemeriksaan kesehatan reproduksi calon pengantin dalam perencanaan kehamilan (*screening eligible for pregnancy*) agar dapat menjalani kehamilan dan persalinan yang sehat dan aman serta memperoleh bayi yang sehat (Sackett, 2021).

Perjanjian kerjasama antara Kementerian Agama dan Kementerian Kesehatan tentang Penyelenggaraan Bimbingan Nikah dan Pelayanan Kesehatan Bagi Calon Pengantin, yang dimaksud untuk mendukung penyelenggaraan bimbingan nikah dan pelayanan kesehatan bagi calon pengantin. Menurut Mumtihan, 2017, pelaksanaan penyuluhan kesehatan reproduksi dalam program bimbingan nikah

efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi calon pengantin (RI, 2023).

Inovasi dan pemanfaatan teknologi dari program kesehatan reproduksi adalah aplikasi kesehatan calon pengantin (kescatin) yang diluncurkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 bertujuan sebagai media edukasi dan informasi skrining bagi ibu hamil dan pasangan usia subur. Selain itu, aplikasi kescatin juga terintegrasi dengan e-kohort kesehatan reproduksi sehingga memudahkan bidan dalam mengontrol kesehatan calon pengantin (RI, 2023).

Penelitian dengan *user acceptance theory*, menyatakan bahwa media edukasi berbasis android sangat efektif dan dapat diterima dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang keluarga berencana. Penelitian yang sejalan dengan penggunaan media edukasi calon pengantin kespro berbasis mobile pada tahun 2021 menyatakan bahwa penggunaan media edukasi kesehatan reproduksi berbasis mobile memiliki beberapa keunggulan, seperti mudah diakses, interaktif, fleksible, dan hemat biaya (Musdalifah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2022) mengenai efektivitas konseling menggunakan aplikasi Kescatin terhadap pengetahuan calon pengantin tentang persiapan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Buduran, Sidoarjo, menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah responden mendapatkan edukasi melalui aplikasi Kescatin, dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi Kescatin efektif sebagai media

edukasi digital dalam meningkatkan pemahaman calon pengantin mengenai kesehatan prakonsepsi. Namun, penelitian tersebut berfokus pada konseling berbasis aplikasi dan belum secara khusus menilai pengaruh penggunaan aplikasi secara mandiri terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan prakonsepsi, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2025 tercatat 8.548 Pasangan Usia Subur (PUS) perempuan yang melakukan skrining layak hamil dengan Aplikasi Kescatin. Fitur skrining layak hamil bisa membantu persiapan kehamilan yang lebih sehat. Calon pengantin bisa melakukan skrining layak hamil untuk memastikan persiapan kehamilan yang sehat. Langkah kecil ini berdampak besar dalam mencegah risiko komplikasi kehamilan dari menjaga keselamatan ibu dan anak.

Berdasarkan data dari Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2025 tercatat 362 calon pengantin sudah melakukan skrining kesehatan. Hasil skrining terdapat catin dengan anemia terdapat 33 orang (9%) dan calon pengantin KEK (Kekurangan Energi Kronis) 30 orang (8%). Dari hasil studi pendahuluan dengan menghubungi 10 calon pengantin, diperoleh 8 calon pengantin (80%) belum memahami pentingnya aplikasi ini atau bahkan belum mengetahui cara penggunaannya. Kurangnya pengetahuan tentang aplikasi Kescatin dapat berdampak pada kurangnya kesiapan calon pengantin dalam menghadapi isu-isu kesehatan reproduksi, yang pada dasarnya dapat memengaruhi kualitas kesehatan keluarga di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aplikasi Kescatin Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kera Puskesmas Manonjaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merumuskan masalah yaitu **“Bagaimana Pengaruh Aplikasi Kescatin terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh aplikasi Kescatin terhadap pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum menggunakan aplikasi Kescatin.
2. Mengidentifikasi pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi setelah menggunakan aplikasi Kescatin.

3. Menganalisis perubahan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi Kescatin.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada bidang kesehatan masyarakat, khususnya promosi kesehatan reproduksi dengan pemanfaatan media digital. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan aplikasi Kescatin sebagai variabel independen terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai variabel dependen. Materi kesehatan reproduksi yang dikaji meliputi pengertian kesehatan reproduksi, kesehatan reproduksi prakonsepsi, faktor risiko, serta upaya menjaga kesehatan reproduksi. Subjek penelitian adalah calon pengantin yang menggunakan aplikasi Kescatin, dengan penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Manonjaya pada periode bulan Februari-Maret 2026.. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi Kescatin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, khususnya terkait

pemanfaatan aplikasi Kescatin sebagai media edukasi kesehatan bagi calon pengantin.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Calon Pengantin (Catin)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sebagai bekal dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat dan berkualitas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memanfaatkan aplikasi Kescatin sebagai media edukasi kesehatan reproduksi yang efektif.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi kesehatan dalam pengembangan dan optimalisasi program edukasi pranikah berbasis digital.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahkan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

penggunaan aplikasi kesehatan sebagai media pendidikan kesehatan reproduksi.

1.6 Keaslian Penelitian

Table 1.6.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang (GAP)
1	Sari (2020)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin	Quasi eksperimen	Penyuluhan kesehatan reproduksi terbukti meningkatkan pengetahuan calon pengantin	Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan langsung, sedangkan penelitian sekarang menggunakan media aplikasi digital Kescatin
2	Wulandari (2021)	Efektivitas Media Leaflet terhadap Pengetahuan Prakonsepsi pada Calon Pengantin	Pretest–posttest	Leaflet meningkatkan pengetahuan prakonsepsi, namun pemahaman	Penelitian terdahulu menggunakan media cetak, sedangkan penelitian ini

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang (GAP)
				masih terbatas	menggunakan aplikasi berbasis teknologi yang lebih interaktif
3	mHealth Interventions for Reproductive Health Education (2021)	Mobile Health Interventions for Reproductive Health Education		Aplikasi kesehatan berbasis mobile efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi	Penelitian dilakukan pada populasi umum, belum secara khusus meneliti calon pengantin dan aplikasi Kescatin di Indonesia.
4	Penelitian Sekarang (2026)	Pengaruh Aplikasi Kescatin terhadap Pengetahuan Calon Pengantin tentang Kesehatan Reproduksi dan Prakonsepsi	Pretest–posttest	Terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi aplikasi Kescatin	Penelitian ini meneliti efektivitas aplikasi Kescatin sebagai media edukasi kesehatan reproduksi pada calon pengantin